

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

Nama : WILDHANI ARFAH BR. SINAMBELA
NPM : 2105170214P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WILDHANI ARFAH BR. SINAMBELA
NPM : 2105170214P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.S

Pembimbing

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WILDHANI ARFAH BR. SINAMBELA
N.P.M : 2105170214P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-
2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 10 Oktober 2023

Pembimbing Skripsi


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wildhani Arfah Br. Sinambela
NPM : 2105170214P
Dosen Pembimbing : Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	K. Rupa -		
Bab 2	/		
Bab 3	/		
Bab 4	/		
Bab 5	/		
Daftar Pustaka	Cek tawar Monev		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Arsy. 18/10/23.		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Oktober 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wildhani Arfah Br. Sinambela

NPM : 2105170214P

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Wildhani Arfah Br. Sinambela

ABSTRAK

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Wildhani Arfah Br. Sinambela
Program Studi Akuntansi
Arfahwildhani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisa pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Book Tax Difference (BTD) dan Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price Book Value (PBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria populasi peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 9 perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode 2008-2021. Pada pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji regresi linier berganda, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (Statistic Package for the Social Science) versi 22. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan BTD berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE AND PROFITABILITY ON VALUE IN MANUFACTURE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2021 PERIOD

Wildhani Arfah Br. Sinambela

Department of Accounting

[*Arfahwildhani@gmail.com*](mailto:Arfahwildhani@gmail.com)

This research aims to analyze the influence of tax avoidance and profitability on the value of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Tax avoidance in this study is measured using Book Tax Difference (BTD) and Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while company value is measured using Price Book Value (PBV).

The population in this research are companies that match the research population criteria. The sample in this study was a total sampling of 9 manufacturing companies in the pharmaceutical subsector for the period 2017-2021. In this research approach the author uses a quantitative descriptive approach which aims to determine the influence of the variables to be studied and the data displayed is in the form of numbers and analyzed using statistics.

The data analysis techniques used are multiple linear regression test, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination. Data processing in this research uses the SPSS (Statistical Package for the Social Science) software program version 22. Based on the test results, it is known that tax avoidance as measured by BTD has a negative effect on company value. Meanwhile, the profitability variable has a positive influence on company value.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian kelak. Amin Ya Rabbal'alamin. Adapun judul Skripsi adalah **“Pengaruh *Tax Avoidance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis telah menerima banyak nasihat, bimbingan, saran, motivasi, serta doa dari berbagai pihak selama penulisan proposal skripsi ini. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari beberapa pihak yang terkait, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bapak Ir. Supianto Sinambela dan Ibunda tercinta, Ibu Ana Sri Purnama, serta kakak dan abang penulis yaitu Ryan Hasrul Sinambela SP, Selvira Yanda, Hamzah Arifin Sinambela ST, dan Hidayah Rizkina Harahap ST yang telah mendukung saya. yang telah memberikan dukungan, perhatian, nasihat yang luar biasa kepada penulis, cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, serta do'a yang terus mengalir sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan dengan segala

kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing yang telah membantu mengoreksi, memberi saran, memberi nasihat selayaknya orangtua, dorongan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada seluruh dosen serta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi serta nasihat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terimakasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia di Kota Medan yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk meneliti.
7. Kepada Muhammad Rifqi yang telah memberikan semangat serta membantu pembuatan proposal tersebut.

8. Kepada sahabat sekaligus keluarga saya tersayang Annisah, Adinda, Alma, Liza, dan Jaem terima kasih karena telah menemani, mendukung dan menyemangatin serta ikut membantu pembuatan proposal tersebut.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, 8 November 2023
Penulis,

Wildhani Arfah Br. Sinambela
NPM. 2105170214P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Signalling Theory.....	11
2.2. Laporan Keuangan	12
2.2.1. Definisi Laporan Keuangan.....	12
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan.....	16
2.3. Nilai Perusahaan	17
2.3.1. Definisi Nilai Perusahaan.....	17
2.3.3. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	18
2.3.4. Indikator Nilai Perusahaan	19
2.3.5. Faktor-Faktor Nilai Perusahaan.....	22
2.4. <i>Tax Avoidance</i>	24
2.4.1. Definisi <i>Tax Avoidance</i>	24
2.4.2. Faktor-Faktor <i>Tax Avoidance</i>	25
2.4.3. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	26
2.5. Profitabilitas	29
2.5.1. Definisi Profitabilitas	29
2.5.2. Pengukuran Profitabilitas	31
2.6. Penelitian Terdahulu	33
2.7. Kerangka Konseptual	35
2.8. Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1.Jenis Penelitian.....	40
3.2.Definisi Operasional.....	40
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4.Populasi dan Sampel	41
3.4.1.Populasi	41
3.4.2.Sampel.....	42
3.5.Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Deskripsi Data	48
4.1.2. Analisis Deskriptif.....	53
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4. Analisis Regresi Berganda	58
4.1.5. Uji Hipotesis	60
4.1.6. Koefisien Determinasi.....	62
4.2. Pembahasan.....	63
4.2.1. Pengaruh <i>Tax avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1. Kesimpulan	68
5.1. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi	4
Tabel 2. 1 Book Tax Differences	28
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	40
Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian	41
Tabel 3. 3 Populasi Penelitian	42
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Penelitian	48
Tabel 4. 2 Price Book Value	49
Tabel 4. 3 Book Tax Difference.....	50
Tabel 4. 4 Return On Asset.....	51
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	55
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Berganda.....	59
Tabel 4. 11 Uji T	60
Tabel 4. 12 Uji F	62
Tabel 4. 13 Koefisien determinasi (R ²).....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan disetiap periode. Perusahaan juga harus memiliki integritas dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam hal mencapai laba yang direncanakan serta dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Seperti pada *Theory of The Firm*, tujuan perusahaan umumnya ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya diraih oleh perusahaan dan akan terlihat dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk perusahaan yang terbuka (go public). Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan Manopo dan Arie (2016) Berdasarkan pengamatan tersebut nilai perusahaan dapat berdampak bagi para pemegang saham untuk tetap mempertahankan investasinya dan calon investor agar tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan kondisi risiko minimal

Nilai perusahaan sangat penting, karena merefleksikan kinerja suatu perusahaan dan kemakmuran pemilik serta pemegang saham. Kemakmuran pemilik atau pemegang saham dapat terlihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi

harga saham akan mampu merefleksikan semakin makmur pihak-pihak yang pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam perusahaan tersebut. Peran manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan guna melakukan aktivitas perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan (Wiagustini, 2014). Perusahaan mempertimbangkan peran pihak manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Dalam hal ini peran manajer keuangan yakni melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Rialdy, 2018). Informasi peluang berinvestasi pada investor akan meningkatkan permintaan saham maka harga saham meningkatkan yang berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan (Azwar et al. 2020)

Menurut Putra et al. (2021) Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan memiliki nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik dan dapat mengelola keuangan secara optimal. Sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam hal kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Ferdiawan et al., 2019). Nilai perusahaan dapat dicapai dengan

maksimal jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya.

Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013).

Beberapa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang signifikan di Indonesia. Salah satu perusahaan tersebut yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selanjutnya disingkat BEI serta penulis memilih sub sektor farmasi sebagai acuan penelitian, di mana perusahaan sektor farmasi masih menjadi salah satu pemicu prospek yang menjanjikan. Adanya gelombang pandemi Covid-19 yang menyerang dunia mengakibatkan terjadinya perubahan pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat. Dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menjaga imunitas, dan membatasi mobilitas. Hal ini menjadikan perusahaan farmasi menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya tempat di mana masyarakat menyerahkan kepercayaan kesehatan yang diharapkan pada perusahaan farmasi. Berikut adalah keadaan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1
Data Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi

Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	2.106,96	1.939,57	2.067,25	2.189,57	2.389,92
INAF	34.736,57	40.562,50	39.896,6	38.171,29	14.511,33
KAEF	5.829,22	4.302,27	2.068,39	3.321,92	1.866,21
KLBF	675,56	551,98	538,57	449,76	421,78
MERK	77.044,54	88.098,92	59.128,52	87.136,43	34.783,71
PYFA	8.995,33	8.503,54	8.494,28	8.825,66	7.781,20
SCPI	53.422,91	17.053,96	15.753,63	11.247,17	9.994,32
SIDO	2.822	4.340,9	3.122,64	7.495,94	7.475,83
TSPC	1.593,85	1.151,32	1.084	9.878,88	9.839,26

Sumber : *idx.com* (diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan struktur modal yang bersumber dari hutang nya tinggi, begitupun upaya *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang bisa membuat resiko kebangkrutan suatu perusahaan yang membuat nilai perusahaan menjadi turun.

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan. Menurut Harmono (2017) terdapat 4 indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Price Book Value (PBV). Rasio ini banyak digunakan bagi investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Price Book Value menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Fahmi et al. 2018). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham

dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sunarsih dan Mendra, 2012). Menurut Sirait (2021) PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin makmur para pemiliknya. Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti *tax avoidance* dan profitabilitas. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan itu menunjukkan nilai perusahaan yang sudah baik. Pihak manajemen juga harus lebih berupaya dalam peningkatan nilai perusahaan dengan cara mengefisienkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Bagi Negara pajak merupakan sumber pendanaan bagi penyelenggaraan pemerintahan, dan bagi perusahaan perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berupaya mendapatkan pengurangan beban pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mengatur pengeluaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak (Yuliandana et al., 2021)

Saragih dan Putri (2017) menyatakan bahwa Dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan dana yang tidak sedikit. Salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan nasional salah satunya adalah pajak. Menurut Dyreng, et al. (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban

pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Semua bentuk kegiatan *tax avoidance* dapat mempengaruhi wajib pajak, baik kegiatan yang dilegalkan oleh pajak seperti melakukan manajemen pajak dan atau kegiatan ilegal seperti penggelapan pajak untuk mengurangi beban pajak. Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, *tax avoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Tax avoidance tidaklah gratis terdapat biaya langsung meliputi biaya pelaksanaan, kehilangan reputasi dan adanya potensi hukuman tertentu (Chen et al, 2013). Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi oleh manajer dalam memanipulasi laba perusahaan yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Hal ini akan berdampak kepada para investor yang memberikan penilaian rendah bagi perusahaan. Penelitian Sugiyanto (2018) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wardani dan Juliani (2018) yang menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Menurut Agustina et al. (2023) menyatakan diantara berbagai faktor yang mempengaruhi reputasi perusahaan adalah financial performance yakni profitabilitas. Reputasi perusahaan dapat diartikan dengan bagaimana pihak lain memandang perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) merupakan fokus utama penilaian perusahaan karena selain sebagai

indikator perusahaan, profitabilitas merupakan elemen penciptaan reputasi perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor. Tingginya profit juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Dahrani dan Maslinda (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahannya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan di tanamkan oleh investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan rasio kunci dalam laporan keuangan karena tujuan utamanya perusahaan adalah hasil/manfaat operasi (Saragih et al. 2017). Hasil penelitian Savitri et al. (2021) profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan struktur modal yang bersumber dari hutang nya tinggi, begitupun upaya *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang bisa membuat resiko kebangkrutan suatu perusahaan yang membuat nilai perusahaan menjadi turun.
2. Profitabilitas merupakan sektor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan *tax avoidance* dan profitabilitas sebagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan Book Tax Difference (BTD) dan pengukuran profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR) dapat memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dapat memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain bagi :

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini sebagai masukan (input) tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi perusahaan Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi mengenai pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi investor Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signalling Theory

Teori sinyal (*Signalling theory*) untuk pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini dibangun dengan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan pemegang saham. *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Tetapi dengan adanya informasi ini kemungkinan akan terjadi asimetri informasi. Sehingga jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan pada saat terjadi asimetri informasi, manajer perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan secara nyata kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2013) dalam (Shabrina dan Fidiana, 2015).

Menurut Pradyana dan Noviri (2017) informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa mendatang. Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan

informasi yang baik, lengkap, relevan dan akurat mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya asimetri informasi, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008). Teori sinyal atau signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Iriena, 2012).

2.2.Laporan Keuangan

2.2.1.Definisi Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan lebih efektif dalam hal pengambilan keputusan, apabila informasi tersebut dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di paparkan maka

akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Rialdy (2022) laporan keuangan harus bersifat informatif, akurat, dan yang terpenting adalah tepat waktu.

Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2015:3) mengemukakan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.” Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut SAK ETAP (2009), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud;

utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi atau income statement berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan Arus

Kas Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syaharman, 2021).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:11), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pamakai informasi.
2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Handal (Reliable) Agar bermanfaat, informasi juga harus handal {reliable}. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya

sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.

4. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif

2.3.Nilai Perusahaan

2.3.1.Definisi Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat meningkat dan dapat juga menurun sesuai dengan kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dengan kinerja yang baik dan bagus maka nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat namun sebaliknya jika kinerja yang di tunjukan oleh perusahaan buruk maka nilai perusahaan itu pun akan menurun dan jatuh. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan itu. Semakin banyak investor maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan yang dapat memberikan keuntungan berlimpah bagi perusahaan tersebut. Sama halnya dengan Rinnaya (2016) yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat.

Chandra (2007) memberikan pengertian nilai perusahaan (value of the firm) adalah ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis di masa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Bagi perusahaan terbuka harga

saham yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Hakikatnya apabila nilai perusahaan meningkat ataupun keuntungan perusahaan meningkat, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan sedang baik

Suwardika (2017) nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalannya baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

2.3.3. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius (2007: 3), nilai perusahaan terdiri dari lima jenis nilai perusahaan berdasarkan cara perhitungan yang digunakan, yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai Nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intristik

Nilai Intristik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai instrinsik ini bukan sekedar harga diri sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai Buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.3.4.Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017) dalam Rahmi (2019), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 1) PBV (Price Book Value)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2) PER (Price Earning Ratio)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktik telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3) EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$PER = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4) Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi masa depan

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Harga Saham

Debt = Total Hutang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), Menurut Syafrida Hani (2015:125) *Price Book Value*, merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi

perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan.

2.3.5.Faktor-Faktor Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Alfredo, 2011) adalah:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden dari pada ditahan untuk di investasikan kembali dalam perusahaan.

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutaang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari satu periode ke periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba

periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Sementara menurut Tunggal. A.W (2015) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi di pasar modal ada tiga jenis informasi utama diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1. Faktor Fundamental Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti perencanaan pajak, rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, EPS, dan GPM, rasio pertumbuhan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dan rasio pertumbuhan nilai perusahaan, rasio hutang yang diukur dengan DAR, DER, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, dan acid rasio.
2. Faktor Teknis Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis yang penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi

kurs, volume transaksi, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Faktor Lingkungan Informasi ketiga berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2.4. Tax Avoidance

2.4.1. Definisi Tax Avoidance

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Resmi (2014), pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment

Hanum dan Febyola (2023) menyatakan bahwa cara perusahaan mengelola beban pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak. Menurut Darussalam (2009) Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalisir beban pajak pada perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan pada suatu negara dan ahli pajak menyimpulkan bahwa itu

bersifat legal karena tidak melanggar Undang-Undang perpajakan. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh banyak perusahaan. Hampir seluruh perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak, namun ada juga perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak sebenarnya dapat membuat penerimaan negara menurun karena penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalisir pajak tertanggung yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Dyreng et al. (2008) dalam Jonathan dan Tandean (2016), *Tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur sedemikian rupa yang dapat menyebabkan pengurangan beban pajak.

Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Sedangkan menurut Pohan (2013) *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2.4.2.Faktor-Faktor *Tax Avoidance*

Menurut Suandy (2011) terdapat beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.4.3. Pengukuran *Tax Avoidance*

Tax avoidance dapat diukur dari beberapa cara, antara lain :

1) Effective Tax Rates (ETR)

Menurut Dittmer (2011) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan effective tax rates (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan effective tax rates (ETR) maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada. Semakin perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka persentase ETR akan semakin rendah atau dengan kata lain akan semakin memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial.

Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Cara menghitung effective tax rates (ETR) adalah, sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) Cash Effective Tax Rate (CETR).

CETR diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al., 2010 dalam Prakosa, 2014). Pengukuran dengan proksi CETR ini telah dilakukan dalam penelitian Hoi, et. al (2013), Kurniasih dan Sari (2013), Maesarah, dkk (2014). CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3) *Book-Tax Difference (BTD)*

Perhitungan *book-tax difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total asset. Book tax difference diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan prosedur menurut Weber (2008) dalam Sapturo dan Zulaikha (2011) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Asset}}$$

4) *Book Tax Gap (BTG)*

Tax avoidance dapat diukur dengan proksi *book tax gap* (BTG). Menurut Siswianti (2015) pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan transformasi

data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural (Ln) dari data perhitungan BTG setiap perusahaan itu sendiri, sehingga BTG dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BTG} = \text{Ln} (\text{laba sebelum pajak} - \text{penghasilan kena pajak})$$

Dalam penelitian ini variabel *tax avoidance* akan diukur dengan menggunakan *Book Tax Difference* (BTD). *Book-tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Peneliti menggunakan *Book Tax Difference* (BTD) sebagai alat ukur *tax avoidance* karena perbedaan antara nilai pajak yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (*book tax*) dan jumlah pajak yang sebenarnya dibayar kepada pemerintah (*tax payable*) dapat memberikan indikasi adanya praktik penghindaran pajak. Adapun hasil perhitungan *book tax difference* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021 sebagai berikut.:

Tabel 2. 1
Book Tax Differences

Emiten	Tahun	Book-Tax Differences			BTD
		Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Total Asset	
DVLA	2017	226.147.921.000	-2,12995E+11	1.640.886.147.000	0,268
	2018	272.843.904.000	-2,4064E+11	1.682.821.739.000	0,305
	2019	301.250.035.000	-2,64889E+11	1.829.960.714.000	0,309
	2020	214.068.167.000	-1,73321E+11	1.986.711.872.000	0,195
	2021	211.793.627.000	-2,16893E+11	2.085.904.980.000	0,206
INAF	2017	6.864.599.334	19861993280	1.529.874.782.000	-0,008
	2018	58.244.071.187	2211863457	1.442.350.608.000	0,039
	2019	9.745.969.307	-5946677603	1.383.935.194.000	0,011
	2020	18.081.602.176	-60171938223	1.713.334.659.000	0,046
	2021	8.773.199.052	-1,54481E+11	2.011.879.396.000	0,081
KAEF	2017	449.709.762.422	3,17145E+11	7.272.084.000.000	0,018
	2018	577.726.327.511	5,68865E+11	11.329.091.000.000	0,001

	2019	38.315.488.000	-3,02879E+11	18.352.877.000.000	0,019
	2020	73.359.098.000	-1,61922E+11	17.562.817.000.000	0,013
	2021	392.883.409.000	-2,63327E+11	17.760.195.000.000	0,037
KLBF	2017	3.241.186.725.992	2,59145E+12	16.616.239.416.335	0,039
	2018	3.306.399.669.021	2,65667E+12	18.146.206.145.369	0,036
	2019	3.241.186.725.992	2,82881E+12	20.254.726.862.584	0,020
	2020	3.241.186.725.992	2,64837E+12	22.564.300.317.374	0,026
	2021	4.143.264.634.774	3,03091E+12	25.666.635.156.271	0,043
MERK	2017	41.895.576.000	-45378876667	847.006.544.000.000	0,000
	2018	50.208.396.000	-43783296667	1.263.113.689.000	0,074
	2019	125.899.182.000	-1,24903E+11	901.060.986.000	0,278
	2020	105.999.860.000	-1,07368E+11	929.901.046.000	0,229
	2021	190.499.576.000	-2,05421E+11	1.026.266.866.000	0,386
PYFA	2017	9.599.280.773	9979295000	159.564.000.000	-0,002
	2018	11.317.263.776	11374795000	187.057.000.000	0,000
	2019	12.518.822.477	12792442500	190.786.000.000	-0,001
	2020	29.642.208.781	23345147467	228.575.000.000	0,028
	2021	8.811.330.955	18334310867	806.221.000.000	-0,012
SCPI	2017	180.641.570.000	1,63951E+11	1.354.104.356.000	0,012
	2018	193.103.981.000	2,21839E+11	1.635.702.779.000	-0,018
	2019	181.987.452.000	-2,30179E+11	1.417.704.000.000	0,291
	2020	288.685.180.000	-2,21489E+11	1.598.281.000.000	0,319
	2021	181.987.452.000	-2,30179E+11	1.212.160.543.000	0,340
SIDO	2017	681.889.000.000	4,63127E+11	3.158.198.000.000	0,069
	2018	867.837.000.000	6,28683E+11	3.337.628.000.000	0,072
	2019	1.073.835.000.000	8,47723E+11	3.529.557.000.000	0,064
	2020	1.199.548.000.000	9,21687E+11	3.849.516.000.000	0,072
	2021	1.613.231.000.000	1,16169E+12	4.068.970.000.000	0,111
TSPC	2017	744.090.262.873	5,92185E+11	7.434.900.000.000	0,020
	2018	727.700.178.905	6,07376E+11	7.869.975.000.000	0,015
	2019	796.220.911.472	6,09668E+11	8.372.770.000.000	0,022
	2020	1.064.448.534.874	6,90128E+11	9.104.658.000.000	0,041
	2021	1.098.370.417.471	6,09668E+11	9.644.327.000.000	0,051

2.5. Profitabilitas

2.5.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat kecakapan perusahaan untuk mendapat

keuntungan. Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Perusahaan dikatakan berhasil apabila memperoleh keuntungan maksimum secara berkala. Jika pertumbuhan laba meningkat, harga saham akan tinggi. Tingginya harga saham akan berpengaruh pada semakin tingginya nilai perusahaan. Penanam modal akan lebih tertarik pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan, karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik serta memiliki peluang di masa depan. Profitabilitas yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaannya (Ayem dan Maryanti, 2022).

Menurut Saragih (2022) Profitabilitas merupakan faktor yang penting karena untuk dapat melangsungkan jalannya suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang bagus dan menguntungkan agar investor tetap mempertahankan modal yang sudah ditanamkan di perusahaan tersebut dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Jika perusahaan mendapatkan laba sebagai timbal balik pemegang saham akan mendapat dividen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122). Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan

modal sendiri. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh (Daulay et al. 2022). Menurut Saputra et al. (2021) Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

2.5.2. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari:

1) *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumusan untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ini rasio ROA sebagai pengukuran variabel profitabilitas suatu perusahaan. Alasan peneliti menggunakan ROA karena rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ROA ini juga dapat mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba di masa lalu yang kemudian di

proyeksikan dimasa yang akan datang, tingginya nilai ROA disebabkan karena tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola aktivitya.

Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hana Nadia Karimah dan Eindy Taufiq (2016)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa <i>Tax Avoidance</i> jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap <i>tax</i>

		manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 1998-2013)	<i>avoidance</i> jangka panjang, sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti. Dan <i>tax avoidance</i> jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.
2.	Amalia Ilmiani dan Catur Ragil Sutrisno (2014)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Hasil penelitian menunjukkan <i>tax avoidance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan
3.	Zef Arfiansyah (2020)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Resiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko pajak tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham menilai positif penghindaran pajak yang dilakukan manajemen, mereka memandang bahwa penghindaran pajak tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.
4.	Miranda Agustin Wulandari, Mulyadi Noto Soetardjo (2022)	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
5.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti	Variable leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Muhammad Fahmi dan Muhammad Derry Prayoga (2018)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Tax</i>	<i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		<i>Avoidance</i> Sebagai Variabel Mediating	
7.	Hana Nadia Karimah (2013)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap nilai perusahaan	<i>Tax Avoidance</i> jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> jangka panjang, dan <i>Tax Avoidance</i> jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Tri Sulasih Ningsih (2015)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

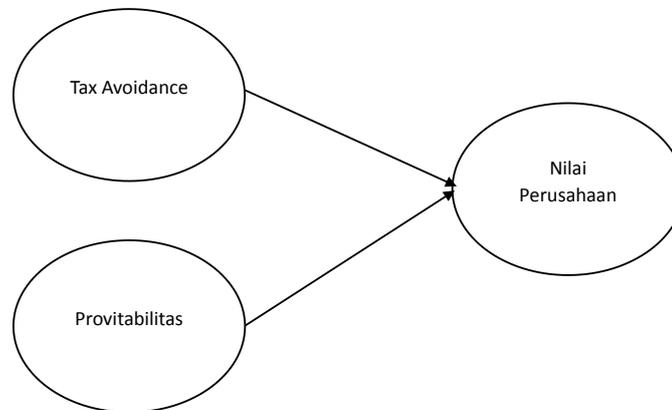
2.7. Kerangka Konseptual

Pihak manajemen perusahaan terkhususnya perusahaan yang telah go public pasti memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Selain itu bagi pihak manajemen praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor yang akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Tax avoidance merupakan suatu penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah perpajakan dari suatu negara. Harventy (2016) mengatakan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan itu dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena laba yang didapat perusahaan akan semakin besar. Peminimalan biaya pajak menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dividen yang dibayarkan kepada investor semakin tinggi. Dividen yang tinggi menyebabkan investor menanamkan modal investasinya dan memicu investasi baru, sehingga harga saham meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Maka investor merespon positif sinyal bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan di mata investor dari segi keuangannya. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan upaya memberikan sinyal positif kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa mendatang (Rizqia dkk., 2013). Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.8.Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dengan itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, yang itu belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsector farmasi periode 2017-2021)”. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Tax Avoidance* (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan

(loopholes) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Meskipun *tax avoidance* mempunyai sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, ada sisi negatifnya juga. Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan opportunistic yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ningtias, 2015:33)

Dalam penelitian Marpaung dan Manalu (2020) penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuliandana dkk. (2020) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H0 : *Tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan yaitu Return On Asset (ROA) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh (Daulay dkk. 2022).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H0 : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang diukur dengan book tax difference atau BTD, kemudian variable profitabilitas dengan pengukuran Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV).

3.2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Segala bentuk kegiatan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran dalam peraturan pajak yang ada.	Book-Tax Difference atau BTD	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan atau entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya dalam suatu periode waktu tertentu.	Ration On Asset atau ROA	Rasio
Nilai Perusahaan	Estimasi atau ukuran dari nilai keseluruhan perusahaan sebagai entitas bisnis. Ini mencerminkan seberapa	Price Book Value atau PBV	Rasio

	berharga perusahaan tersebut dari perspektif pasar atau investasi.		
--	--	--	--

Sumber : data diolah (2023)

3.3.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsector farmasi periode 2017-2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai September 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Februari		Maret		Juni		Agustus		September		Oktober			Desember	
		25	26	8	9	12	13	20	29	2	3	18	19	20	1	7
1	Pengajuan judul dan persiapan bahan materi	■	■													
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■									
3	Bimbingan Proposal						■	■	■							
4	Seminar proposal							■								
5	Pengumpulan dan pengolahan data								■	■	■					
6	Penyusunan skripsi											■	■	■		
7	Pembimbingan skripsi													■	■	■
8	Sidang meja hijau															■

Sumber : data diolah (2023)

3.4.Populasi dan Sampel

3.4.1.Populasi

Menurut Sugiyono (2019:136), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria, Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan annual report selama periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.

Dalam penelitian ini yang perusahaan yang sesuai dengan kriteria populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
PT. Indofarma Tbk	INAF
PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
PT Merck Tbk	MERK
PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
PT. Tempo Scan Pasific	TSPC
Total	9 Perusahaan

Sumber : data diolah (2023)

3.4.2. Sampel

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka

bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena seluruh jumlah populasi yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua

variabel atau lebih. Pengolahan data tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS 25.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Asumsi klasik regresi meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S), Ghozali (2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Menurut Imam Ghozali (2011:111) “tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$ ”.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat park glejser,

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabelvariabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dalam hal ini,

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- X1 = *Tax Avoidance*
- X2 = Profitabilitas
- E = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Terima H_a Tolak H_0 jika nilai sig < 0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Tolak H_a Terima H_0 jika nilai sig > 0,05 atau thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) Terima H_a Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Tolak H_a Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Tax Avoidance dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Seluruh Perusahaan Subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 9 Perusahaan Subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Daftar Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
PT. Indofarma Tbk	INAF
PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
PT Merck Tbk	MERK
PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
PT. Tempo Scan Pasific	TSPC
Total	9 Perusahaan

Sumber: idx.com

A. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price Book Value. Rasio ini erat kaitannya dengan harga saham dan digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut undervalue, overvalue, atau fairvalue. Serta bertujuan untuk dijadikan jaminan kemakmuran pemegang saham dan daya tarik investor. Berikut ini adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Tabel 4. 2
Price Book Value

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	1.966	0.181	0.193	0.204	0.223	1.966
INAF	34.737	40.563	39.897	38.171	14.511	33.576
KAEF	4.580	3.483	0.937	3.322	1.866	3.313
KLBF	5.702	4.659	4.546	3.796	3.560	4.453
MERK	6.187	3.717	2.149	2.398	2.417	3.374
PYFA	0.900	0.850	0.849	3.310	3.250	3.280
SCPI	207.800	292.314	125.449	125.449	107.346	171.672
SIDO	2.823	4.341	3.318	8.008	8.081	5.314
TSPC	1.603	1.328	1.189	1.221	1.011	1.270
Rata-Rata	33.175	50.058	29.425	23.209	17.755	

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai price book value pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan, ini disebabkan bahwa masih adanya harga

saham yang turun dan harga saham juga rendah. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi begitu pula sebaliknya harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan rendah. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham.

B. Tax Avoidance

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Book Tax Difference*. Rasio ini erat kaitannya dengan Perbedaan antara nilai dalam buku dan nilai pajak dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Ini dapat membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan analis, untuk memahami bagaimana perusahaan menghasilkan laba sehubungan dengan kewajiban pajaknya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *tax avoidance (Book Tax Difference)* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Tabel 4.3

Book Tax Difference

Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0.268	0.305	0.309	0.195	0.206
INAF	-0.008	0.039	0.011	0.046	0.081
KAEF	0.018	0.001	0.019	0.013	0.037
KLBF	0.039	0.036	0.020	0.026	0.043
MERK	0.000	0.074	0.278	0.229	0.386
PYFA	-0.002	0.000	-0.001	0.028	-0.012
SCPI	0.012	-0.018	0.291	0.319	0.340
SIDO	0.069	0.072	0.064	0.072	0.111

TSPC	0.020	0.015	0.022	0.041	0.051
------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah (2023)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai BTB pada beberapa perusahaan dari tahun 2017-2021 cenderung tinggi, semakin tinggi book tax differences maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian (Ashma dan Rahmawati, 2019). Berdasarkan tabel 4.3 perusahaan PYFA merupakan perusahaan yang memiliki nilai book tax difference yang rendah.

C. Profitabilitas

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Equity (ROE)* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengemaliam atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

Tabel 4. 4

Return On Asset

Emiten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0.099	0.119	0.121	0.000	0.000
INAF	-0.030	-0.023	0.006	0.000	-0.019
KAEF	0.046	0.047	0.001	0.001	0.016
KLBF	0.148	0.138	0.125	0.124	0.126
MERK	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
PYFA	0.045	0.045	0.049	0.097	0.007

SCPI	0.090	0.078	0.079	0.137	0.059
SIDO	0.169	0.199	0.229	0.243	0.310
TSPC	0.075	0.069	0.071	0.092	0.091

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur subsektor farmasi mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan data dan kadang juga mengalami penurunan. Fluktuasi dalam ROA akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Ini dapat mempengaruhi laba bersih dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Fluktuasi yang signifikan mungkin menarik perhatian investor dan analis, dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Fluktuasi dalam ROA dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Jika ROA meningkat, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menginvestasikan lebih banyak modal dalam aset baru atau ekspansi bisnis, seperti pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. atau SIDO yang memiliki nilai ROA cenderung meningkat dari tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan kemampuan SIDO yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika ROA menurun, perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam menghabiskan modal, seperti PT Indonesia Farma Tbk atau INAF yang memiliki nilai ROA cenderung lebih menurun dari tahun 2017-2021. Penurunan nilai ROA ini menunjukkan aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional serta beban-beban lain pada PT Indonesia Farma Tbk.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *tax avoidance* dan profitabilitas sebagai variabel independen. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	45	-.02	.39	.0926	.0460
Profitabilitas	45	-.03	.31	.0729	.06691
Nilai Perusahaan	45	.18	292.31	249.868	1.839.999
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 45 data observasi yang berasal dari perkalian periode 5 tahun penelitian dari 2017 sampai 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan total data sebanyak 45 data. Tabel 4.2 Menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan pengukuran PBV (Price-Book Value) dan variabel independen yaitu *tax avoidance* dengan pengukuran Book-Tax Difference dan profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA).

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang di ukur dengan PBV (Price-Book Value) menunjukkan nilai minimum 0,18 yaitu nilai pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan Nilai maksimum 292.31 yaitu nilai pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) sedangkan

nilai rata-rata sebesar 24.9868 dengan standar deviasi 18.39999. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu $24.9868 > 18.39999$, berarti dapat diartikan bahwa nilai perusahaan adalah baik atau tidak terjadi penyimpangan data, karena nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang di ukur dengan BTD (*Book-Tax Difference*) menunjukkan nilai minimum -0,02 yaitu nilai pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan Nilai maksimum 0.39 yaitu nilai pada PT. Merck Tbk (MERK) sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.0926 dengan standar deviasi 0.0460. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu $0.0926 > 0.0460$, berarti dapat diartikan bahwa nilai *tax avoidance* adalah baik atau tidak terjadi penyimpangan data, karena nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang di ukur dengan ROA (*Ratio on Asset*) menunjukkan nilai minimum -0,03 yaitu nilai pada PT. Indofarma Tbk (INAF) dan Nilai maksimum 0.31 yaitu nilai pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.0729 dengan standar deviasi 0.06691. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu $0.0729 > 0.0669$, berarti dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas adalah baik atau tidak terjadi penyimpangan data, karena nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasinya.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi untuk menguji dengan uji analisis regresi berganda adalah harus menguji menggunakan uji asumsi klasik (Setiawati, 2021). Ditemukan beberapa uji pendukung dalam uji asumsi klasik yaitu seperti uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas Data

Normal atau tidak normal suatu distribusi dalam menguji variabel independen dan variabel dependen dilakukan menggunakan uji normalitas. Ghozali (2013:160) mengatakan bahwa, uji normalitas digunakan untuk membuktikan model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji ini terdapat nilai yang menyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal ketika nilai sig > 0,05 dan ketika nilai sig < 0,05 data yang diujikan tidak berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas data dengan *KolmogorovSmirnov*.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30009138
Most Extreme Differences	Absolute	.384
	Positive	.384
	Negative	-.295
Test Statistic		.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil uji normalitas dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080. Disimpulkan bahwa dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut menandakan data residual pada model regresi terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna melihat bahwa pada penelitian tersebut tidak terdapat korelasi diantara variabel dependen satu dengan variabel dependen lainnya yang bisa dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). (Setiawati, 2021) Menurut Ghazali (2013:105) ketika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 oleh sebab itu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 7

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Tax Avoidance</i>	.999	1.001
	Profitabilitas	.999	1.001

Sumber : Data diolah (2023)

Berlandaskan tabel 4.7 diketahui hasil uji multikonearitas dengan menggunakan nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) didapatkan hasil yaitu tiap-tiap variabel independen atau bebas mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan ntuk nilai VIF didapatkan hasil bahwa nilai Variance Inflation Factor kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tabel diatas yaitu nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Varince Inflation Factor

(VIF) kurang dari 10 maka pada penelitian ini variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya tidak terdapat korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Satu ukuran yang bisa digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW). Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan DurbinWatson pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.058 ^a	.003	-.044	5.967.205	1.615

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 4.8 yaitu dapat dilihat bahwa Durbin-Watson sebesar 1,611. Kemudian disamakan dengan tabel Durbin-Watson dengan konstanta (n) sebanyak 40 serta untuk jumlah variabel bebas yaitu 3 maka didapat nilai tabel dL (lower) = 1.4298 dan dU (upper) = 1.6148 maka ditarik kesimpulan bahwa $dw < 4-du$ yang berarti bahwa $dw = 1.615$ memiliki nilai lebih rendah dari nilai $4-du$ yaitu sebesar 2.38611 yang berarti pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji heteroskedastisitas

Adanya perbedaan yang disebabkan oleh varian dari residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi dapat dilihat menggunakan metode uji heteroskedastisitas. (Purba et al., 2021). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat park glejser. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan park glejser pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.421	11.200		2.627	.012
	<i>Tax Avoidance</i>	30.604	61.249	.077	.500	.620
	Profitabilitas	34.861	92.858	.058	.375	.709

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil regresi nilai Ln residual kuadrat sebagai variabel Y dengan variabel X (dalam buku Suliyanto Ln X) didapatkan nilai Sig. pada *tax avoidance* sebesar $0.620 > 0,05$. Nilai Sig. pada profitabilitas sebesar $0,709 > 0,05$. Hasil nilai Sig. diatas menunjukkan bahwa nilai Sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna menganalisis variabel independent yaitu *tax avoidance* dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hubungan antara sebab dan akibat dari variabel bebas

dengan variabel terikat yang dilihat dari koefisien regresi merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.085	.115	
	<i>Tax Avoidance</i>	-1.322	.186	.058
	Profitabilitas	.776	.019	.009

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.085 - 1.322 X_1 + 0.776 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Tax Avoidance*

X_2 = Profitabilitas

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas diartikan bahwa 2.085 merupakan konstanta yang menggambarkan bahwa variabel independen disimpulkan tidak ada maka akan terjadi peningkatan *tax avoidance* sebesar - 1.322. Koefisien regresi profitabilitas yaitu 0.805 yang berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan

profitabilitas maka akan meningkatkan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 0.805. Selanjutnya koefisien profitabilitas sebesar 0.776 yang berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan profitabilitas maka akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 0.776.

4.1.5. Uji Hipotesis

A. Uji T

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial maka harus dilakukan uji statistik t. Uji statistik t memiliki tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis pada penelitian diterima atau ditolak. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji statistik t penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.085	.115		8.546	.130
	<i>Tax Avoidance</i>	-1.322	.186	.058	-1.673	.032
	Profitabilitas	.776	.019	.009	.058	.024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki t hitung sebesar -1,673 dengan tingkat signifikansi 0,032 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan karena tingkat

signifikansi variabel *tax avoidance* berada dibawah nilai signifikan 0,05 atau $0.032 < 0.05$. Nilai koefisien sebesar -1,322 menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin mengurangi nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan investor menganggap bahwa tindakan *tax avoidance* dianggap sebagai manipulasi data keuangan sehingga dapat menjadikan asimetri informasi dan terkena agency problem dimana akan berdampak pada penurunan nilai suatu perusahaan di mata investor. Ini mendakan bahwa hipotesis 1 diterima atau hipotesis nol ditolak. Profitabilitas yang di ukur dengan ROA memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,776 dengan nilai signifikansi t variabel profitabilitas sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ($0,024 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Besarnya tingkat signifikansi koefisien regresi dapat diketahui dengan uji F dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12**Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.965	2	256.482	2.072	.031 ^b
	Residual	149.551.629	42	3.560.753		
	Total	150.064.594	44			

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai F sebesar 2.072 dengan nilai signifikansi 0,031. Jadi, karena signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka variable *tax avoidance* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

4.1.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi disesuaikan dengan menggunakan nilai Adjusted R. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13**Koefisien determinasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.683	.644	1.672

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,644. Hal ini berarti 64,4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *tax avoidance* dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -1,873 dengan nilai signifikansi 0,032 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel *tax avoidance* (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari perolehan baik nilai t hitung maupun nilai signifikansi yang mencapai nilai ketentuan untuk dinyatakan diterimanya sebuah hipotesis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal menekankan bagaimana perusahaan mampu menyampaikan prospek perusahaan di masa depan kepada investor. Informasi adalah komponen terpenting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi memberikan cerminan untuk kontinuitas perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam signaling theory,

pembayaran investasi menjadi sinyal positif untuk perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan. Setiap investor perusahaan pastinya menginginkan supaya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang optimal. Investor akan memilih menanamkan modalnya dengan melihat terlebih dahulu laba perusahaan, karena laba perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Secara tidak langsung manajer perusahaan dituntut untuk sebisa mungkin mengoptimalkan nilai perusahaan, yang salah satu caranya dengan melakukan aktifitas penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Yulianda et al. (2021) bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian Apsari dan Setiawan (2018), yang mana dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan. Penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan apabila suatu negara mempunyai pengawasan perpajakan yang baik.

Penghindaran pajak dapat meningkatkan biaya agensi dan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di negara yang memiliki pengawasan perpajakan yang baik dapat meningkatkan biaya agensinya karena terdapat biaya yang harus ditanggung dalam melakukan praktik penghindaran pajak seperti, biaya implementasi, kehilangan reputasi dan hukuman potensial. Transfer kekayaan dari pemerintah ke perusahaan membuat nilai perusahaan meningkat.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,58 dengan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel profitabilitas (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari perolehan baik nilai t hitung maupun nilai signifikansi yang mencapai nilai ketentuan untuk dinyatakan diterimanya sebuah hipotesis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti (hipotesis diterima). Hasil penelitian ini konsisten dengan (Nurfina, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mendapatkan dana yang cukup sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh juga besar. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan adanya prestasi kinerja yang baik sehingga

akan berdampak pada semakin besarnya sumber daya perusahaan dimana perusahaan akan mendapatkan banyak sorotan publik ,hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan patokan penilaian investor terhadap perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ketika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan

meningkatkan harga saham yang nantinya akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019), Nurminda et al. (2017), Widyantari dan Yadnya (2017), Rudiyanto dan Putriani (2017), serta Ali (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham, Houston dan Mulyadi menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Profitabilitas membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* yang diukur dengan BTD berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

5.1. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi perusahaan
Sebaiknya lebih mengevaluasi kinerja manajemen sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara positif.
2. Bagi investor
Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho Saputro. 2011. “Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba”. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Agustina, Leni. Eka Nurmalasari. Widia Astuty. 2022. “Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e* –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 7 Nomor 1, Januari 2023
- Alfredo, Mahendra D.j. 2011. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI” *Tesis.Program Pascasarjana*. Universitas Udayana.
- Aprilianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, T. 2014. “Perilaku Investor Saham Individual dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kermeneutika-Kritis” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 16-31.
- Ashma, Fathin Ulfatul. Evi Rahmawati. 2019. Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206-219
- Astuty, Widia. 2009. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen&Bisnis*. ISSN 1693-7619. Vol. 11. No.2. April 2012
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ayem, S., & Maryanti, T. 2022. “Pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1181–1193
- Azwar, K. Elly Susanti. Widia Astuty. 2020. “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 3 No 2, Juni 2020. E-ISSN :2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).” *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra, T. 2007. "Pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.” *Jurnal Arthavidy*. Volume 8. No. 2. Hal 201-208 Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Komputer
- Chen, X., N. Hu, X. Wang, dan X. Tang. 2013. "Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China.” *Nankai Business Review International* 5(1): 25-42.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- Dahrani, Dahrani, and Nur Maslinda. "Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomikawan*, vol. 14, no. 1, 2014,
- Darussalam, 2009. "Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, and Anti Avoidance Rule.” *Observation & Research of Taxation*. www.ortax.org. Diakses Selasa 26 September 2014.
- Daulay, Ahmad Rasyid. Widya Astuti. Irfan. 2022. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia.” *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2, 2022
- Dyrenge, S., Hanlon, M., Maydew, E., 2008. Long run corporate tax avoidance. *Accounting Review* 83 (1), 61–82.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke Empat*. UPP STIM YKPN.
- Ferdiawan, F. A., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. 2019. "Total Asset Turnover Ratio.” *Journal of Management*, 5(5), 274–274. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_2066
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermuningsih, Sri. (2013) "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*

- Hidayat, Imam. Khusnul Khotimah. 2022. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020." *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 10 No. 1, 2022 pg. 1-8.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat : Indeks
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Laksitaputri, Iriena Maharani, 2015. "Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010)" *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 21 no. 2 Desember, 2015.
- Lina Apsari. Putu Ery Setiawan. 2018. "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.3.Juni (2018): 1765-1790
- Manoppo, H. Arie, F.V. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal EMBA* 485 Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497
- Marlina, Dewi. Eka Nurmala Sari. 2009. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9 No. 1/ Maret 2009
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra. Noviari, Naniek. 2017. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi*. 18(2):1398-1425, feb. 2017. ISSN 2302-8556.
- Pristianingrum, Nurfina. 2017. "Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *UNEJ e-Proceeding*, [S.l.], p. 353-364, jan. 2018
- Putra, R.A.S. Widia Astuty. Eka Nurmala Sari. 2021. "Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 21(1) : 1-14 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
- Rialdy, Novien. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017"
- Rialdy, Novien. 2022. "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Ketetapan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”. *Formosa Journal of Computer and Information Science (FJCIS)*. 1(1) 2022:25-36
- Rinnaya, Ista Yansi et al. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014).” *Journal of Accounting*, 2(2) Maret 2016.
- Ritonga, Pandapotan. 2017. “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada (PERSERO) Cabang Utama Medan”. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 17 No. 1, Maret 2017, 1-14 ISSN : 1693-7597.
- Saputra , J. Eka Nurmala Sari. Widia Astuty. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 21 No 1 2021, hal 15-25 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
- Saragih, F. Afifah Eka Putri. 2017. “Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO).” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saragih, F. 2022. “CSR: Analisis Dampak Pada Profitabilitas Perusahaan Konstruksi.” *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* e-ISSN: 2614-1469 Vol. 3 No. 1 November 2022
- Saragih, F. Putri Kemala Dewi Lubis. Putrama Al Khair . 2017. “Effect Of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion Going Concern in Food and Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)” *Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*. ISBN 979-587-703-8
- Savitri, Dhian Andanarini Minar. Dian Kurniasari. Amos Mbiliyora. 2021. “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019).” *JAP Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 500-507. ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055
- Sirait, Syamsinah. Eka Nurmala Sari, Muis Fauzi Rambe. 2021. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi.” *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)* Vol 2 No 2 2021 hal 287-299.
- Suandy, E 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta. Salemba Empat.

- Sugiyanto. 2018. "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. [Vol 6, No 1](#)
- Sunarsih, N. M. dan Mendra, N. P. Y. 2012. "Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi XV* : Banjarmasin
- Suwardika, I.N.A. Mustanda. I. K. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti." *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3) : 1248-1277
- Wardani, Dewi Kusuma. Juliani. 2018. "Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Nominal* Vo.7 No.2
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wiagustini. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Udayana University Press.
- Yuliandana, Sri. Junaidi. Ramadhan, Abid. (2021) "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 9(1):31
- Zulia, Hanum. Fanny Febyola. 2023. "The Effect of Leverage, Profitability And Company Size on *Tax Avoidance* in Automotive Companies." *Proceeding Medan International Conference Economics and Business* Volume 1. E-ISSN 2985-791.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**TABEL PERHITUNGAN *TAX AVOIDANCE* YANG DIUKUR
DENGAN *BTD***

Emiten	Tahun	Book-Tax Differences			BTD
		Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Total Asset	
DVLA	2017	226.147.921.000	-2,12995E+11	1.640.886.147.000	0,268
	2018	272.843.904.000	-2,4064E+11	1.682.821.739.000	0,305
	2019	301.250.035.000	-2,64889E+11	1.829.960.714.000	0,309
	2020	214.068.167.000	-1,73321E+11	1.986.711.872.000	0,195
	2021	211.793.627.000	-2,16893E+11	2.085.904.980.000	0,206
INAF	2017	6.864.599.334	19861993280	1.529.874.782.000	-0,008
	2018	58.244.071.187	2211863457	1.442.350.608.000	0,039
	2019	9.745.969.307	-5946677603	1.383.935.194.000	0,011
	2020	18.081.602.176	-60171938223	1.713.334.659.000	0,046
	2021	8.773.199.052	-1,54481E+11	2.011.879.396.000	0,081
KAEF	2017	449.709.762.422	3,17145E+11	7.272.084.000.000	0,018
	2018	577.726.327.511	5,68865E+11	11.329.091.000.000	0,001
	2019	38.315.488.000	-3,02879E+11	18.352.877.000.000	0,019
	2020	73.359.098.000	-1,61922E+11	17.562.817.000.000	0,013
	2021	392.883.409.000	-2,63327E+11	17.760.195.000.000	0,037
KLBF	2017	3.241.186.725.992	2,59145E+12	16.616.239.416.335	0,039
	2018	3.306.399.669.021	2,65667E+12	18.146.206.145.369	0,036
	2019	3.241.186.725.992	2,82881E+12	20.254.726.862.584	0,020
	2020	3.241.186.725.992	2,64837E+12	22.564.300.317.374	0,026
	2021	4.143.264.634.774	3,03091E+12	25.666.635.156.271	0,043
MERK	2017	41.895.576.000	-45378876667	847.006.544.000.000	0,000
	2018	50.208.396.000	-43783296667	1.263.113.689.000	0,074
	2019	125.899.182.000	-1,24903E+11	901.060.986.000	0,278
	2020	105.999.860.000	-1,07368E+11	929.901.046.000	0,229
	2021	190.499.576.000	-2,05421E+11	1.026.266.866.000	0,386
PYFA	2017	9.599.280.773	9979295000	159.564.000.000	-0,002
	2018	11.317.263.776	11374795000	187.057.000.000	0,000
	2019	12.518.822.477	12792442500	190.786.000.000	-0,001
	2020	29.642.208.781	23345147467	228.575.000.000	0,028
	2021	8.811.330.955	18334310867	806.221.000.000	-0,012
SCPI	2017	180.641.570.000	1,63951E+11	1.354.104.356.000	0,012
	2018	193.103.981.000	2,21839E+11	1.635.702.779.000	-0,018
	2019	181.987.452.000	-2,30179E+11	1.417.704.000.000	0,291
	2020	288.685.180.000	-2,21489E+11	1.598.281.000.000	0,319
	2021	181.987.452.000	-2,30179E+11	1.212.160.543.000	0,340
SIDO	2017	681.889.000.000	4,63127E+11	3.158.198.000.000	0,069
	2018	867.837.000.000	6,28683E+11	3.337.628.000.000	0,072
	2019	1.073.835.000.000	8,47723E+11	3.529.557.000.000	0,064
	2020	1.199.548.000.000	9,21687E+11	3.849.516.000.000	0,072
	2021	1.613.231.000.000	1,16169E+12	4.068.970.000.000	0,111
TSPC	2017	744.090.262.873	5,92185E+11	7.434.900.000.000	0,020
	2018	727.700.178.905	6,07376E+11	7.869.975.000.000	0,015
	2019	796.220.911.472	6,09668E+11	8.372.770.000.000	0,022
	2020	1.064.448.534.874	6,90128E+11	9.104.658.000.000	0,041
	2021	1.098.370.417.471	6,09668E+11	9.644.327.000.000	0,051

**TABEL PERHITUNGAN PROFITABILITAS YANG DIUKUR
DENGAN ROA**

Emiten	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
DVLA	2017	162.249.293.000	1.640.886.147.000	0,099
	2018	200.651.968.000	1.682.821.739.000	0,119
	2019	221.783.249.000	1.829.960.714.000	0,121
	2020	162.072.984	1.986.711.872.000	0,000
	2021	146.725.628	2.085.904.980.000	0,000
INAF	2017	-46.285.000.000	1.529.874.782.290	-0,030
	2018	-32.736.482.313	1.442.350.608.575	-0,023
	2019	7.961.966.026	1.383.935.194.000	0,006
	2020	30.020.709	1.713.334.659.000	0,000
	2021	-37.571.241.226	2.011.879.396.000	-0,019
KAEF	2017	331.708.000.000	7.272.084.000.000	0,046
	2018	535.085.322.000	11.329.091.000.000	0,047
	2019	15.890.439.000	18.352.877.000.000	0,001
	2020	20.425.757.000	17.562.817.000.000	0,001
	2021	289.888.789.000	17.760.195.000.000	0,016
KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.000.000	0,148
	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.000.000	0,138
	2019	2.537.601.823.645	20.264.727.000.000	0,125
	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.000.000	0,124
	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.000.000	0,126
MERK	2017	144.677.294	847.006.544.000	0,000
	2018	1.163.324.165	1.263.113.689.000	0,001
	2019	78.256.797	901.061.000.000	0,000
	2020	71.902.263	929.901.000.000	0,000
	2021	131.660.834	1.026.267.000.000	0,000
PYFA	2017	7.127.402.168	159.564.000.000	0,045
	2018	8.447.447.988	187.057.000.000	0,045
	2019	9.342.718.039	190.786.210.000	0,049
	2020	22.104.364.267	228.575.380.000	0,097
	2021	5.478.952.440	806.221.580.000	0,007
SCPI	2017	122.515.010.000	1.354.104.356.000	0,090
	2018	127.091.642.000	1.635.702.779.000	0,078
	2019	112.652.526.000	1.417.704.185.000	0,079
	2020	218.362.874.000	1.598.281.523.000	0,137
	2021	72.047.916.000	1.212.160.543.000	0,059
SIDO	2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	0,169
	2018	663.849.000.000	3.337.628.000.000	0,199
	2019	807.689.000.000	3.529.557.000.000	0,229
	2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	0,243
	2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	0,310
TSPC	2017	557.340.000.000	7.434.900.309.021	0,075
	2018	540.378.000.000	7.869.975.060.326	0,069
	2019	595.155.000.000	8.372.769.580.743	0,071
	2020	834.370.000.000	9.104.657.533.366	0,092
	2021	877.818.000.000	9.644.326.662.784	0,091

**TABEL PERHITUNGAN NILAI PERUSAHAAN YANG DIUKUR
DENGAN PBV**

Emiten	Tahun	Harga Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
DVLA	2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	996,6964902	1,966
	2018	1.940	12.002.618.630.000	1.120.000.000	10716,62378	0,181
	2019	2.250	13.060.789.880.000	1.120.000.000	11661,41954	0,193
	2020	2.420	13.262.871.430.000	1.120.000.000	11841,84949	0,204
	2021	2.750	13.807.982.610.000	1.120.000.000	12328,5559	0,223
INAF	2017	5.900	526.409.897.000	3.099.267.500	169,8497781	34,737
	2018	6.500	496.646.860.000	3.099.267.500	160,2465292	40,563
	2019	6.500	504.935.237.000	3.099.267.500	162,9208311	39,897
	2020	5.300	430.326.477.000	3.099.267.500	138,847801	38,171
	2021	2.380	508.309.909.000	3.099.267.500	164,0096923	14,511
KAEF	2017	2.700	3.273.911.000.000	5.554.000.000	589,4690313	4,580
	2018	2.600	4.146.258.000.000	5.554.000.000	746,5354699	3,483
	2019	1.250	7.412.927.000.000	5.554.000.000	1334,700576	0,937
	2020	4.250	7.105.672.000.000	5.554.000.000	1279,379186	3,322
	2021	2.430	7.231.873.000.000	5.554.000.000	1302,101728	1,866
KLBF	2017	1690,00	13.894.031.782.689	46.875.122.110	296,4052392	5,702
	2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	326,283839	4,659
	2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	356,3848311	4,546
	2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	389,8887367	3,796
	2021	1.615	21.265.877.793.123	46.875.122.110	453,6708778	3,560
MERK	2017	8.500	615.437.441.000	448.000.000	1373,744288	6,187
	2018	4.300	518.280.401.000	448.000.000	1156,875895	3,717
	2019	2.850	594.012.000.000	448.000.000	1325,919643	2,149
	2020	3.280	612.683.000.000	448.000.000	1367,595982	2,398
	2021	3.690	684.044.000.000	448.000.000	1526,883929	2,417
PYFA	2017	183	108.856.000.000	535.080.000	203,4387381	0,900
	2018	189	118.927.000.000	535.080.000	222,2602228	0,850
	2019	198	124.726.000.000	535.080.000	233,0978545	0,849
	2020	975	157.632.000.000	535.080.000	294,5952007	3,310
	2021	1.015	167.100.570.000	535.080.000	312,2908163	3,250
SCPI	2017	29.000	502.405.327.000	3.600.000.000	139,5570353	207,800
	2018	29.000	357.150.110.000	3.600.000.000	99,20836389	292,314
	2019	29.000	832.209.156.000	3.600.000.000	231,16921	125,449
	2020	29.000	832.209.156.000	3.600.000.000	231,16921	125,449
	2021	29.000	972.552.466.000	3.600.000.000	270,1534628	107,346
SIDO	2017	545	2.895.865.000.000	15.000.000.000	193,0576667	2,823
	2018	840	2.902.614.000.000	15.000.000.000	193,5076	4,341
	2019	678	3.064.707.000.000	15.000.000.000	204,3138	3,318
	2020	860	3.221.740.000.000	30.000.000.000	107,3913333	8,008
	2021	935	3.471.185.000.000	30.000.000.000	115,7061667	8,081
TSPC	2017	1.935	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1207,299571	1,603
	2018	1.500	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1129,335202	1,328
	2019	1.530	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,896882	1,189
	2020	1.730	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,163491	1,221
	2021	1.545	6.875.303.997.165	4.500.000.000	1527,845333	1,011

**DATA SPSS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	45	-.02	.39	.0926	.0460
Profitabilitas	45	-.03	.31	.0729	.06691
Nilai Perusahaan	45	.18	292.31	24.9868	18.39999
Valid N (listwise)	45				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30009138
Most Extreme Differences	Absolute	.384
	Positive	.384
	Negative	-.295
Test Statistic		.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax Avoidance	.999	1.001
	Profitabilitas	.999	1.001

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.058 ^a	.003	-.044	59.67205	1.615

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Avoidance
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.421	11.200		2.627	.012
	Tax Avoidance	30.604	61.249	.077	.500	.620
	Profitabilitas	34.861	92.858	.058	.375	.709

a. Dependent Variable: ABRESID

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.085	.115	
	Tax Avoidance	-1.322	.186	.058
	Profitabilitas	.776	.019	.009

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.085	.115		8.546	.130
	Tax Avoidance	-1.322	.186	.058	-1.673	.032
	Profitabilitas	.776	.019	.009	.058	.024

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.965	2	256.482	2.072	.031 ^b
	Residual	149551.629	42	3560.753		
	Total	150064.594	44			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Avoidance

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.683	.644	1.672

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan